

GENDER DI KAMPUS KAMI

**PENILAIAN KESETARAAN GENDER
DI LINGKUNGAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Penulis:

Hartini

Abdillah Mustari

Ani Auli Ilmi

Fatmawaty Mallapiang

Himayah

Editor:

Serliah Nur

Konsultan:

Lota Bertulfo

Syafiq Hasyim

Desain Sampul:

Ulfah

Penata Grafis:

Baso Muammar



NUR KHAIRUNNISA

Jalan Perintis Kemerdekaan KM.9 No. 35 – Makassar

GENDER DI KAMPUS KAMI

Penilaian Kesetaraan Gender di Lingkungan UIN Alauddin Makassar

Penerbit :	NUR KHAIRUNNISA
ISBN :	978-602-60787-3-5
Penulis :	Hartini Abdillah Mustari Ani Aulia Ilmi Fatmawati Mallappiang Himayah
Editor :	Serliah Nur
Konsultan :	Lota bertulfo Syafiq Hasyim
Desain Sampul :	Ulfah
Penata Grafis :	Baso Muammar
Cetakan I :	Desember 2016

Publikasi ini dapat diunduh dari laman Pusat Data Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Agama:

<http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>

Buku ini dapat diperbanyak sebagian atau seluruhnya untuk kepentingan pendidikan dan non komersial lainnya dengan tetap mencantumkan nama penulis dan penerbit awal

Publikasi ini merupakan produk Proyek
SILE/LLD yang dilaksanakan dengan
dukungan finansial dari Pemerintah Kanada
melalui Global Affairs Canada

Canada

DAFTAR ISI

GENDER DI KAMPUS KAMI (PENILAIAN KESETARAAN GENDER DI LINGKUNGAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR)	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
PENGANTAR.....	vii
SAMBUTAN REKTOR.....	ix
PENDAHULUAN.....	3
LATAR BELAKANG	4
METODOLOGI	4
PROFIL SUMBERDAYA MANUSIA.....	6
KEPEMIMPINAN UNIVERSITAS.....	6
FAKULTAS.....	7
PASCA SARJANA	8
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU.....	9
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	10
UNIT PELAKSANA TEKNIS.....	11
JUMLAH MAHASISWA DAN PILIHAN STUDI	12
ORGANISASI MAHASISWA	13
PARTISIPASI KARYAWAN DALAM PELATIHANGENDER.....	14
PERISET DAN RISET BERTEMA GENDER.....	14
PUSAT-PUSAT RISET UIN DAN KESETARAAN GENDER.....	16
INTEGRASI GENDER DI UINAM.....	21
MATERI-MATERI PENDIDIKAN TERKAIT GENDER.....	21
KELOMPOK NARASUMBER PSGA	22

_____	KEBIJAKAN DAN LAYANAN YANG MENDUKUNG	
_____	KESETARAAN GENDER	22
_____	AKUNTABILITAS	23
_____	HUBUNGAN DENGAN PEMERINTAH DAN LSM	23
_____	SARANA DAN PRASARANA YANG RESPONSIF GENDER	23
	REKOMENDASI	25
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	29
	SERI PUBLIKASI LAINNYA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Jabatan Struktural di	7
Tabel 2. Persentase Gender pada Semua Fakultas	8
Tabel 3. Perbandingan Gender di Pasca Sarjana	9
Tabel 4. Perbandingan Gender di LPPM.....	10
Tabel 5. Perbandingan Gender di UPT.....	11
Tabel 6. Perbandingan Gender pada Mahasiswa (i)	12
Tabel 7. Perbandingan Gender pada Mahasiswa (i)	13
Tabel 8. Rasio Gender pada Biro Adminitrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama	29
Tabel 9. Rasio Gender pada Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan	29
Tabel 10. Rasio Gender pada Fakultas Adab dan Humaniora..	30
Tabel 11. Rasio Gender Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	30
Tabel 12. Rasio Gender Fakultas Syariah dan Hukum	30
Tabel 13. Rasio Gender Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	31
Tabel 14. Rasio Gender Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.....	31
Tabel 15. Rasio Gender Fakultas Sains dan Teknologi.....	31
Tabel 16. Rasio Gender Fakultas Kedokteran.....	32
Tabel 17. Rasio Gender Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam....	32
Tabel 18. Rasio Gender pada Poliklinik.....	32
Tabel 19. Rasio Gender pada <i>Character Building Program</i> (CBP).....	33
Tabel 20. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Adab	33
Tabel 21. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah	33
Tabel 22. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Syariah	34
Tabel 23. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Ekonomi	34
Tabel 24. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Tarbiyah	34
Tabel 25. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin ...	35
Tabel 26. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Sains dan Teknologi.....	35
Tabel 27. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Kedokteran..	35

Tabel 28. Berpartisipasi di dalam pelatihan gender	36
Tabel 29. Riset terkait gender yang dikerjakan oleh para pengajar UIN Makassar	44
Tabel 30. Pusat-pusat riset UIN yang bertema kesetaraan gender.....	45
Tabel 31. Integrasi Kesetaraan Gender di Jurusan	47
Tabel 32. Integrasi Gender di Pusat Studi	48
Tabel 33. Materi-materi pendidikan terkait gender di UIN	49
Tabel 34. Pusat-pusat riset UIN yang bertema kesetaraan gender.....	50
Tabel 35. Kelompok Narasumber PSGA.....	50
Tabel 36. Jenis hubungan dengan kementerian perempuan pada tingkat nasional dan daerah.....	51
Tabel 37. OSM perempuan/gender atau OSM yang mengadvokasi gender yang UIN memiliki hubungan	51

PENGANTAR

Pengarusutaman Gender adalah salah satu topik dalam *concern* proyek *Supporting Islamic Leadership in Indonesia/Local Leadership for Development* (SILE/LLD) yang telah berjalan selama lima tahun di UIN Alauddin Makassar. Selama kurun waktu tersebut, kerjasama antara Pemerintah Kanada dan Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Agama RI, terkhusus pada UIN Alauddin Makassar menunjukkan perhatian yang serius pada isu-isu terkait gender, contohnya sejumlah pelatihan tentang pengarusutamaan gender, *workshop* integrasi gender dalam kurikulum, penerbitan buku saku Kontekstualisasi Gender, Islam dan Budaya dan beberapa kegiatan lain yang sangat berarti bagi aplikasi kesetaraan gender di institusi ini dan masyarakat luas.

Hingga pada tahun terakhir proyek ini, bekerjasama dengan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Alauddin Makassar, diluncurkanlah sebuah program yaitu Penilaian Kesetaraan Gender di Lingkungan UIN Alauddin Makassar yang mengantarkan institusi ini kemudian menerbitkan sebuah ***Gender Policy***, sebuah kebijakan yang memperlihatkan keberpihakan pada pengarusutamaan gender. Diharapkan dengan kajian ini, semua pihak yang terkait baik di dalam maupun di luar kampus dapat menyadari pentingnya isu ini ditindaklanjuti dengan arif dan bijaksana.

Dalam analisis hasil, berbagai temuan kemudian muncul hingga di akhir “laporan” ini kemudian direkomendasikan beberapa langkah strategis yang dapat mengantarkan institusi sebesar UIN Alauddin Makassar dapat mengaplikasikan

kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini tentu saja mempunyai dasar yang kuat karena berbasis kondisi di lapangan yang mengemuka dalam proses risetnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hasil penilaian ini masih dapat dikaji kembali atas segala kekurangannya, olehnya itu kami haturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya bila dalam proses penelitian hingga penyusunan buku ini terdapat kekeliruan yang tidak disengaja. Sesungguhnya semua hal tersebut menjadi pengalaman dalam berproses menuju Kampus Peradaban.

Tim penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam *assessment* ini, terutama kepada Pihak Pimpinan Universitas dan Civitas Akademik UINAM yang telah memberikan amanah yang sarat dengan pembelajaran, sekaligus dukungan saat *assessment* ini dilaksanakan hingga lahirnya Gender Policy yang sangat bermakna. Kepada Pak Syafiq Hasyim dan Ibu Lota Bertulfo yang telah mengikuti sejak awal riset ini dan tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan arahan, Pak Tim Babcock yang memberikan input dan saran, Tim SILE UINAM (Ibu Emy, Ibu Fitri, Ibu Eda, dkk) serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua sumbangsih kita menjadi amal jariah yang dapat mengangkat derajat kita di kemudian hari. Amin.

Samata, November 2016

Penulis

SAMBUTAN REKTOR

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sebagai Kampus Peradaban berusaha menggiatkan segala unsur dalam kegiatan akademik dan non-akademik dalam kerangka Pencerahan, Pencerdasan dan Prestasi. Dalam kerangka tersebut salah satu yang menjadi perhatian adalah Pengarusutamaan Gender yang dibakukan dengan Pusat Studi Gender dan Anak UINAM. Perhatian yang sama juga diperoleh dari Proyek *Supporting Islamic Leadership in Indonesia/Local Leadership for Development (SILE/LLD)* selama kurun waktu 5 tahun bekerjasama dengan UIN Alauddin Makassar.

Kehadiran buku ini sebagai gambaran kepedulian institusi terhadap isu gender sekaligus sebagai bentuk penghormatan terhadap kerjasama yang telah dilaksanakan dengan dukungan yang sungguh-sungguh bagi Kesetaraan Gender di Lingkungan UIN Alauddin Makassar. Dimensi dan perspektif baru bagi budaya akademik dan Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) yang diwarnai oleh kesadaran tentang Kesetaraan Gender diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pengembangan wawasan akademik yang berkepedulian sehingga tercipta sinergi yang dapat membangkitkan simpul-simpul pembangunan melalui kemitraan yang bermanfaat.

Samata, November 2016
Rektor

Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si

PUG

UIN ALAUDDIN
MAKASSAR
2016



PENGARUSUTAMAAN
GENDER

☺ Kita setara
dalam akses, partisipasi
kontrol dan manfaat ☺

Salah satu bentuk Sosialisasi Kesetaraan Gender di UINAM
Sumber : Dokumentasi Aisyah Rahman (11 Jan 2016)

PENDAHULUAN

Pengarusutamaan adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di berbagai sektor. Kelembagaan pengarusutamaan gender adalah upaya memenuhi unsur-unsur pengarusutamaan gender, agar berfungsi secara efektif dalam satu sistem berkelanjutan dengan norma yang disepakati dalam pemenuhan hak-hak asasi perempuan dan laki-laki secara adil untuk mencapai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki di seluruh bidang pembangunan dan tingkatan pemerintahan.

Implementasi Kesetaraan Gender di dalam membangun pemerintahan yang baik, diperlukan adanya penjabaran lebih lanjut tentang konsep dan prinsip dasar penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*), agar masyarakat laki-laki dan perempuan dapat memperoleh akses dan kontrol yang sama terhadap sumberdaya pembangunan, sehingga memperoleh peluang yang sama baik dalam berpartisipasi dan menerima manfaat dilaksanakannya penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan

Upaya pencapaian implementasi kesetaraan gender pada tingkat universitas merupakan eksistensi keberadaan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas Islam Negeri Alauddin kemudian konsep dan prinsipnya tertuang dalam Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin tentang Kesetaraan Gender UIN Alauddin Makassar.

LATAR BELAKANG

Penilaian gender (*gender assessment*) adalah pemindaian sumberdaya (*resource scanning*) yang menandakan adanya kapasitas pengarusutamaan gender dan bukan sebuah penilaian sejauh mana pengarusutamaan gender di dalam UIN itu sendiri. Penilaian gender (*gender assessment*) ini merupakan satu dari beberapa langkah menuju penyusunan Kebijakan Kesetaraan Gender (*Gender Equality Policy*) di lingkungan UINAM Makassar. Selain itu, penilaian gender ini bertujuan untuk membuktikan (memverifikasi) kemunculan kesadaran dan kegiatan-kegiatan pengarusutamaan gender yang sudah dilakukan serta sumberdaya yang ada yang mungkin berguna atau menyumbangkan pengembangan dan pelaksanaan Kebijakan Kesetaraan Gender di seluruh lingkungan UINAM. Sejumlah data dan informasi di sini berguna untuk menyediakan konteks serta alasan bagi kebijakan kesetaraan gender sebagaimana itu akan mengidentifikasi kesenjangan dan pada saat yang sama juga mengidentifikasi sumberdaya yang mungkin dibutuhkan untuk pelaksanaan kebijakan yang efektif.

METODOLOGI

Adapun pelaksanaan *gender assessment* ini dilaksanakan oleh Tim Riset yang dibentuk oleh Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UINAM. Tim Riset ini terdiri dari 5 orang, Dra. Hj. Hartini, M.HI (Kepala Pusat PSGA) selaku ketua tim, dan masing-masing Dr. Abdullah Mustari, S.Ag., M.Ag., Ani Auli Ilmi, S.Kep., Ns., Fatmawaty Mallapiang, S.KM., M.Kes. dan Himayah S.Ag., S.S., MIMS sebagai anggota tim peneliti.

Tim ini bekerja berdasarkan *gender assessment tool* yang disediakan oleh CGEA dan IGEA. Dalam pelaksanaannya, menggunakan metode *baseline data*, yakni penelitian ini dengan cara menghimpun informasi dasar sebelum suatu program dimulai. Data ini kemudian digunakan sebagai

pembandingan untuk memperkirakan dampak program *Baseline*, kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan *natural* sebelum diberikan intervensi apapun.

Penggunaan metode *data baseline* dalam penelitian ini bersifat *data baseline* tetap yakni terkait erat dengan program yang diajukan dan dengan jelas diindikasikan oleh sasaran dan tujuan program penyusunan *Gender Equality Policy* UIN Alauddin Makassar. Tahapan-tahapan dalam penelitian *data baseline* ini dilakukan dengan

1. Merumuskan target program.
2. Mengidentifikasi tim dan keahlian yang dibutuhkan
3. Merumuskan informasi/data yang diperlukan.
4. Menentukan metode penggalan data.
5. Merumuskan instrumen penelitian. Mis: Kuisisioner, daftar pertanyaan, dan lainnya.
6. Melakukan ujicoba terhadap instrumen.
7. Menentukan responden (kategori dan jumlah).
8. Mempersiapkan logistik dan jadwal penelitian.
9. Melakukan penelusuran data.
10. Menganalisa Data
11. Menuliskan Laporan
12. Mengevaluasi Proses Studi.

PROFIL SUMBERDAYA MANUSIA

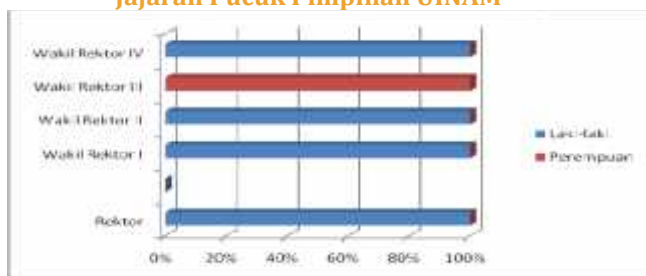
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) adalah salah satu universitas Islam negeri yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan tinggi yang sangat memadai. Sejak bertransformasi menjadi universitas dari IAIN, UINAM memiliki kampus yang besar dan juga tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup. UINAM menjadi pusat pendidikan tinggi Islam terbesar di bagian Timur wilayah Indonesia. Karenanya, UINAM memiliki peran yang sangat besar di dalam masyarakat, terutama dalam proses pembangunan masyarakat. Berikut ini adalah profil staf (laki-laki/perempuan) yang meliputi staf manajemen, kepala fakultas, jurusan, pusat-pusat, pengajar, keuangan dan administrasi UINAM. Profil ini menunjukkan posisi dan fungsi yang perempuan dan laki-laki duduki dan lakukan.

KEPEMIMPINAN UNIVERSITAS

Analisis pertama ditujukan pada profil kepemimpinan pada tingkat rektorat. Data yang dikumpulkan oleh tim peneliti PSGA. Data ini berkurun waktu 2015-2016. Dari data yang dikumpulkan, kesenjangan antara pejabat dan posisi laki-laki dan perempuan pada hampir semua tingkatan. Pada level kepemimpinan tertinggi yakni Rektorat misalnya hanya ada satu perempuan yang menjabat yakni sebagai Wakil Rektor III¹ yang membidangi urusan kemahasiswaan (*student affairs*).

¹Posisi ini dijabat oleh Prof. Dr. Aisyah Kara, MA, PhD., yang pernah menjabat sebagai Ketua Pusat Studi Wanita (PSW) UINAM. Saat ini beliau menjabat pula sebagai Koordinator PIU UINAM.

Tabel 1. Distribusi Jabatan Struktural di Jajaran Pucuk Pimpinan UINAM



Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

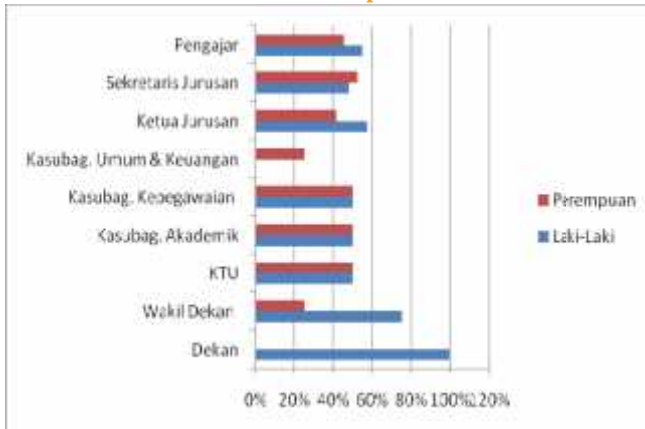
Perlu diketahui bahwa, dalam tradisi pembagian kekuasaan tertinggi, posisi terpenting adalah Rektor, kemudian Wakil Rektor I yang membidangi mintakat Akademik, Wakil Rektor II yang membidangi mintakat Keuangan kemudian Wakil Rektor III yang membidangi mintakat Kemahasiswaan dan Wakil Rektor IV yang membidangi mintakat Kerjasama. Beberapa komentar yang didapatkan oleh tim peneliti soal mengapa masih jarang perempuan yang menduduki posisi di tingkat rektorat antara lain karena tingkat kepangkatan mereka yang belum bisa dipromosikan untuk jabatan yang tinggi. Tentang kesenjangan di atas lihat Tabel 1.

FAKULTAS

Sementara itu, kesenjangan gender yang hampir serupa juga bisa dijumpai pada profil kepemimpinan pada tingkat ke fakultasan. Kepemimpinan pada tingkat fakultas secara umum bisa dibagi ke dalam dua bidang yakni bidang akademik dan tata usaha. Di kedua bidang tersebut, dominasi laki-laki sebagai pemegang posisi dan jabatan masih sangat terlihat.

Pada Fakultas Dakwah, Dekan dan Kepala Tata Usaha dipegang keduanya oleh laki-laki. Perempuan memiliki jabatan yang lebih rendah seperti menjadi Kasubag (kepala sub-bagian) yang posisinya tidak terlalu menentukan.

Tabel 2. Persentase Gender pada Semua Fakultas



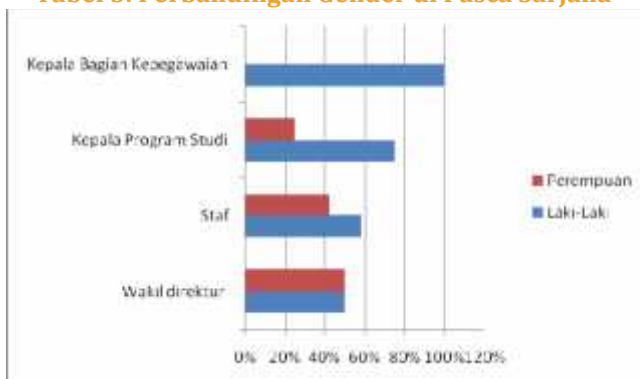
Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Penempatan posisi perempuan pada level tersebut mencerminkan dua hal; pertama, kepangkatan pendidikan dan kependidikan perempuan masih rendah sementara salah satu prasyarat menduduki sebuah jabatan adalah adanya kesesuaian pangkat; kedua, masih ada pemikiran jika posisi perempuan yang tepat cukup untuk menjadi pengajar (bukan pimpinan fakultas) dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi. Soal posisi perempuan yang masih banyak menjadi tenaga administrasi. Lihat tabel 2 di atas dan tabel per fakultas pada Lampiran.

PASCA SARJANA

Pada tingkat pasca sarjana, ketimpangan juga terjadi dimana posisi jabatan banyak dijabat oleh laki-laki. Berdasarkan data yang ada, direktur pasca sarjana adalah laki-laki dan dua wakil direktornya adalah laki-laki dan perempuan. Wakil direktur ini bekerja untuk membantu direktur pasca sarjana. Sementara itu, staf pasca sarjana 58% laki-laki dan 42 %. Kepala program studi pada pasca sarjana terdiri 8 posisi, 6 posisi diduduki oleh laki-laki dan 2 posisi dijabat oleh perempuan.

Tabel 3. Perbandingan Gender di Pasca Sarjana



Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Meskipun pada tingkat wakil direktur dan staf agak menemui titik keseimbangan namun pada bagian penting yang lain keadaan masih menunjukkan adanya kesenjangan gender. Pascasarjana adalah unit penting karena di dalamnya diproduksi jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni tingkatan magister dan doktor, maka apabila pengajaran dan pengorganisasian tingkat pasca sarjana ini memenuhi kesetaraan gender akan bisa mendorong terpenuhi kesetaraan gender pada tenaga pendidik pada level S1, S2 maupun S3. Lihat tabel 3.

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) merupakan organ penting dalam UINAM terutama karena mandatnya yang berkewajiban menjamin mutu UINAM baik pada segi capaian akademik, riset dan pengabdian masyarakat. Komposisi gender dalam lembaga ini juga masih didominasi oleh laki-laki. Pada tingkatan staf, komposisi 50:50%, namun dari segi keseimbangan pengurus LPM, laki-laki dan perempuan adalah hal yang sangat penting terutama dalam mendorong integrasi gender di dalam sistem dan proses pembelajaran.

Dalam beberapa pertemuan dengan pengurus LPM, nampak bahwa lembaga ini memang sangat strategis sebagai pelaku integrasi gender selain PSGA untuk bidang kurikulum. Dalam beberapa hal, LPM bisa mengintegrasikan gender melalui model Satuan Pembelajaran (SAP) STILeS yang kini sedang dikembangkan model kurikulum integrasi gender yang diselenggarakan oleh PSGA.

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) adalah lembaga yang paling strategis di UINAM. Bisa dikatakan LPPM adalah tulang punggung kemajuan UINAM dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 4. Perbandingan Gender di LPPM



Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Susunan LPPM berbeda-beda dari satu universitas ke universitas lainnya. LPPM di UINAM sendiri membawahi lima pusat; Pusat Penelitian dan Penerbitan, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, Pusat Studi Gender dan Anak, Pusat Kajian Islam, Sains, dan Teknologi, dan Pusat Peradaban Islam Sulawesi Selatan. Dari kelima pusat ini, posisi ketua yang dijabat oleh perempuan adalah PSGA, sementara pusat yang lain dipegang oleh laki-laki. Penempatan perempuan sebagai ketua lembaga

pada PSGA dan laki-laki pada lembaga selain PSGA di bawah LPPM adalah semacam konvensi. Mestinya, bisa saja suatu saat perempuan memimpin lembaga-lembaga selain PSGA dan bisa saja suatu saat laki-laki memimpin PSGA. Adapun komposisi personal kepengurusan dalam lembaga-lembaga di bawah LPPM Makassar sebagaimana dalam tabel 4.

UNIT PELAKSANA TEKNIS

Hal yang dilihat dalam *gender assessment* ini adalah profil gender dalam Unit Pelaksana Teknis. Jumlah UPT di lingkungan UINAM sekitar 5; (1) Perpustakaan, (2) Pusat Pengembangan Bahasa, (3) Pusat teknologi Informasi, (4) Pangkalan Data, dan (5) Pusat Pengembangan Bisnis dan Poliklinik.

Tabel 5. Perbandingan Gender di UPT



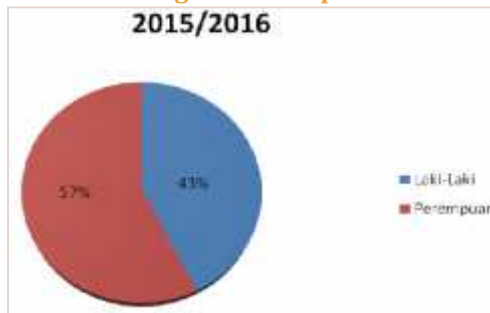
Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Dari kelima unit usaha ini, posisi perempuan sebagai ketua ada pada unit usaha-unit usaha yang secara bias diasosiasikan dengan posisi yang seharusnya diduduki oleh perempuan. Dalam hal ini misalnya adalah posisi perempuan sebagai ketua Poliklinik. Berdasarkan data yang tersedia, ada semacam kecenderungan bahwa perempuan sulit menduduki jabatan-jabatan yang secara bias dipahami sebagai jabatan laki-laki. Tentang ini diperlihatkan pada tabel 5.

JUMLAH MAHASISWA DAN PILIHAN STUDI

Secara keseluruhan, populasi mahasiswa perempuan di UINAM lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki. Dari jumlah keseluruhan mahasiswa 20,176 tahun 2015/2016, jumlah mahasiswa laki-laki 8,610 (42.7%) dan mahasiswa perempuan 11,468 (57.3%).

Tabel 6. Perbandingan Gender pada Mahasiswa (i)



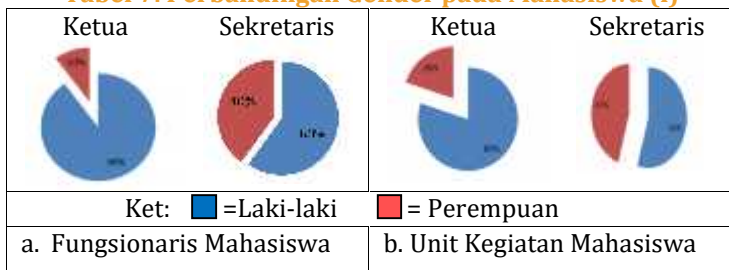
Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Meskipun jumlah lebih banyak mahasiswa perempuan, namun menarik untuk dilihat beberapa kecenderungan bias gender dalam pilihan jurusan-jurusan yang diambil oleh para mahasiswa. Sebaran mahasiswa perempuan terbanyak berada di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yakni 1,219 mahasiswa (83,5%). Sementara jurusan yang terbanyak perempuan adalah D-III Kebidanan yaitu 100% (285 mahasiswa), lalu disusul Kimia dengan 82,0% (246 mahasiswa). Secara aturan tidak ada pembatasan jenis kelamin tertentu dalam perekrutan calon mahasiswa baru. Demikian juga di fakultas Sainstek. Jika kenyataannya pada prodi tertentu dominan jenis kelamin tertentu (perempuan) hal itu di luar kendali fakultas tersebut. Kemungkinannya disebabkan oleh bangunan pemikiran masyarakat terkait faktor sosial budaya, sehingga prodi-prodi tertentu lebih diminati oleh kaum perempuan. Lihat tabel 6, adapun detail sebaran laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada lampiran.

ORGANISASI MAHASISWA

Para mahasiswa dan mahasiswi biasanya bergabung dengan organisasi mahasiswa intra dan ekstra kampus. Demikian juga yang terjadi dengan mahasiswa-mahasiswi di UINAM. Hampir semua ketua umum dari organisasi mahasiswa-mahasiswi intra kampus dipimpin oleh mahasiswa laki-laki. Dari sekian banyak organisasi kemahasiswaan intra kampus, hanya 3 organisasi mahasiswa-mahasiswi yang dipimpin oleh mahsiswi perempuan, yaitu Himpunan Mahasiswa-Mahasiswi Jurusan Politik, Himpunan Mahasiswa-Mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat, Himpunan Mahasiswa-Mahasiswi Jurusan Kebidanan dan Himpunan Mahasiswa-Mahasiswi Jurusan Keperawatan. Lihat tabel 7a.

Tabel 7. Perbandingan Gender pada Mahasiswa (i)



Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Berdasarkan data yang ada, di lingkungan UINAM terdapat 10 unit kegiatan mahasiswa-mahasiswi yang berfokus pada berbagai bidang. Dari sepuluh UKM ini, terdapat 2 UKM yang struktur organisasinya terpisah antara laki-laki dan perempuan sehingga ketua dan sekretarisnya juga dari jenis kelamin yang sama, dan delapan di antaranya 4 UKM dipimpin oleh laki-laki dan sekretarisnya adalah perempuan. Struktur organisasi dari 3 UKM lainnya dipimpin oleh laki-laki baik dalam jabatan ketua dan sekretaris, dan hanya terdapat satu UKM yang dipimpin oleh perempuan dengan laki-laki sebagai sekretarisnya. Lihat tabel 7b.

PARTISIPASI KARYAWAN DALAM PELATIHAN GENDER

Dalam *gender assessment* ini juga ditanyakan soal keterlibatan bagian manajemen dan kepegawaian dalam pelatihan gender atau sejenisnya seperti seminar, simposium, pelatihan untuk pelatih, kursus atau program kajian terlihat dalam table berikut. Tanda (X) adalah untuk mereka yang sudah berpartisipasi di dalam kegiatan gender. Lihat tabel pada lampiran.

Berdasarkan data yang ada, pelatihan gender sering dilaksanakan di lingkungan UINAM, namun jumlah pelatihan sebelum tahun 2015 tidak diketahui oleh responden, karena kebanyakan responden dari *assessment* ini adalah pejabat baru dan juga dokumentasi atas kegiatan-kegiatan tersebut tidak tercatat secara baik. Berdasarkan kenyataan ini pula bahwa sangat direkomendasikan untuk setiap kegiatan yang akan berlangsung adanya pendokumentasian dan pengarsipan yang baik. Ini merupakan kelemahan yang ada dalam menyimpan data-data dan dokumen yang terkait dengan kegiatan gender di UINAM. Kondisi di atas pula yang bisa menjadi pertimbangan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan gender yang mengundang dan melibatkan seluruh pimpinan dan staf supaya kesetaraan gender lebih dipahami, dihayati dan diamalkan. Tentang jenis-jenis kegiatan-kegiatan gender yang diikuti oleh tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan UINAM.

PERISET DAN RISET BERTEMA GENDER

Berdasarkan data yang tersedia, pengajar di yang menulis tesis atau disertasi tentang tema gender di lingkungan UINAM sampai sekarang hanya sekitar 3 orang (0.53%) dari 561 orang tenaga pendidik yang menempuh jenjang S2 dan S3. Dari 3 orang tersebut 2 orang diantaranya (75%) adalah periset perempuan. Data ini menunjukkan gender di dalam riset tesis

dan disertasi tidak menjadi topik yang menarik. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan di lingkungan penulis S2 dan S3 di lingkungan UINAM yang masih menganggap bahwa riset tesis dan disertasi soal gender menjadi wilayah peneliti perempuan. Pandangan demikian terkait dengan pandangan yang berkembang di lingkungan UINAM soal posisi perempuan.

Adapun soal Tenaga Pendidik UIN Alauddin Makassar yang telah melakukan riset yang terkait gender yang difasilitasi oleh PUSLITPEN/PSGA, baik itu dilakukan secara mandiri maupun kelompok bersama-sama dengan mahasiswa, menunjukkan data yang berbeda dari data riset tesis dan disertasi. Dari 26 buah riset yang telah dilakukan terdapat 20 buah penelitian (76.9%) yang dilakukan oleh tenaga pendidik perempuan dan 6 buah (23.1%) riset dilakukan oleh tenaga pendidik laki-laki. Namun hasil ini juga dikontraskan dengan jumlah 561 tenaga pendidik UIN Alauddin Makassar, maka 26 buah riset (4.6%) itu masih sangat kecil. Jumlah ini merangkum jumlah penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2016 (6 tahun).

Jumlah riset terkait gender mengalami peningkatan setelah LP2M memasukkan tema penelitian terkait dengan gender bagi tenaga pendidik sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk dikompertisikan dan mendapatkan bantuan dana penelitian dari DIPA UIN UINAM. Pada tahun 2015 ada 9 judul dan pada tahun 2016 5 judul (14 judul dalam dua tahun). Berdasarkan data di atas, beberapa penelitian tentang isu-isu gender memang sudah dimulai, namun jumlahnya masih sangat minimal.

Selain itu, sedikitnya jumlah penelitian soal isu gender mungkin disebabkan oleh kurangnya wawasan soal gender bagi mereka. Di samping itu, pemihakan pada kebijakan anggaran juga mempengaruhi proporsi untuk riset soal isu-isu gender. Hal ini terutama terkait bahwa setiap pemotongan

anggaran pada setiap unit kerja maka yang dipotong adalah biasanya anggaran gender.² Lihat tabel 29 pada lampiran.

PUSAT-PUSAT RISET UIN DAN KESETARAAN GENDER

Pusat-Pusat studi dan kajian yang ada di lingkungan UINAM pada dasarnya sebagian sudah mengenal isu gender. Hal ini bisa dilihat dari keterlibatan para pengurus pusat-pusat tersebut dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan isu gender. Beberapa pusat studi dan kajian yang memiliki kaitan dengan isu kesetaraan gender di luar PSGA adalah Puslitpen.

Selain melakukan penelitian, lembaga ini melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang terkait kesetaraan gender dalam bentuk pemberdayaan perempuan pada desa-desa binaan UIN Alauddin Makassar. Akan tetapi jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis gender terbilang masih sangat kecil hanya terdapat di program UCE SILE (University Community Engagement) yang diimplementasikan dalam kegiatan Pokja, yakni Pokja 4 dengan komunitas dampingan di Kelurahan Cambayya Kota Makassar yang berkolaborasi dengan Organisasi Masyarakat Sipil FPMP Sulawesi Selatan dengan PSGA dan Fakultas Syariah dan Hukum.

Adapun keterlibatan dosen perempuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh UINAM masih terbatas pada menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN. Data menunjukkan pada tahun 2013 persentase keterlibatan dosen laki-laki 71.3% (62 orang), dan dosen perempuan 28,7% (25 orang), tahun 2014 dosen laki-laki

²Selanjutnya beberapa hasil riset tersebut diatas telah dipublikasikan dalam Jurnal "Sipakalebbi" PSGA UIN Alauddin yang telah terbit 2 kali yaitu pada bulan Januari tahun 2014 Jurnal No.1 Volume 1 dan bulan Desember 2014 terbit jurnal No.2 Volume 1, sementara No. 1 dan 2 volume 2 tahun 2015 sementara dalam proses penerbitan.

64.3% (137 orang) dan dosen perempuan 35.7% (76 orang), dan tahun 2015 dosen laki-laki 56.7% (84 orang) dan dosen perempuan 43.3% (84 orang).

Sedangkan dalam konteks individual, bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen laki-laki lebih bermacam-macam misalnya dari penceramah, berkhotbah, aktif di kepanitiaan pembangunan masjid dlsb. Sementara apa yang dilakukan dosen perempuan hanya berceramah pada majelis taklim, PKK, Dharmawanita yang audiensnya sesama kaum perempuan saja. Dengan melihat data diatas dapat dikatakan bahwa kesetaraan gender sudah akan mengarah pada target yang diharapkan walaupun tetap perlu peningkatan terutama kemampuan dalam hal kapasitas, penelitian dan pengabdian berbasis gender, baik dari kuantitas maupun kualitasnya sehingga kegiatan dan tema penelitian/pengabdian lebih variatif dan bermutu. (Lihat Tabel 30 pada lampiran)

Peran PSGA dalam mengintegrasikan isu-isu kesetaraan gender antara lain dalam bentuk:

- A. Diseminasi Gender pada sivitas akademika, masyarakat, dan santri,
- B. Melakukan Lokakarya Integrasi Gender ke dalam Kurikulum S1/S2,
- C. Kajian-kajian terkait Pengarusutamaan Gender pada Dharma Wanita, Mahasiswa, dan santri di Pondok Pesantren,
- D. *Gender Budgetting* pada Staf UIN Alauddin Makassar,
- E. Menerbitkan Jurnal "Sipakalebbi" untuk mempublikasikan hasil-hasil riset terkait Gender, dan
- F. Mensosialisasikan gender kepada komunitas masyarakat tertentu. Namun kegiatan ini belum maksimal karena keterbatasan dari Anggaran yang tersedia, dan Sumber daya manusia. Kesemuanya ini dilakukan untuk mempromosikan secara konsep dan mengimplementasikan pesan-pesan terkait gender pada civitas akademika dan masyarakat.

Memperhatikan hal tersebut diatas, maka pengembangan ke depan adalah memperluas dan meningkatkan penganggaran penelitian terkait gender. Oleh karena itu penelitian tidak hanya kategorisasi gender oleh Puslitpen tetapi penelitian yang dimaksud dimungkinkan menggunakan pendekatan dan analisis gender. Dampak dari minimnya periset dan riset soal gender juga menunjukkan produksi tulisan dan karya ilmiah di UINAM Makassar masih sangat kurang. Atas dasar kekurangan ini, maka hal yang perlu dirumuskan ke depan adalah bagaimana membuka peluang seluas mungkin agar periset dan riset soal gender bisa meningkat.



Meeting Tim Gender Policy (22 Jun 2016)



Gender Integration in Curriculum Workshop (24 Nov 2016)



Launching Gender Policy in UINAM (20 Des 2016)

Sumber : Dokumentasi SILE - UINAM

INTEGRASI GENDER DI UINAM

Integrasi gender dalam program akademik (jurusan) dan pusat-pusat dapat dijabarkan sebagai berikut. Jumlah program studi S-1 yang mengintegrasikan gender dalam kurikulum masih terbatas. Keterbatasan ini terlihat dalam konteks mata kuliah gender yang diintegrasikan secara eksplisit di dalam SAP atau silabus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ushuluddin dan Filsafat, Sains dan Teknologi serta Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Mata kuliah gender yang eksplisit hanya terdapat pada 8 Prodi di 3 Fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi 3 Prodi Fakultas Adab dan Humaniora, dan 4 Prodi di Fakultas Syariah dan Hukum. Khusus Prodi Perbandingan Mazhab dan Hukum telah terdapat mata kuliah yang mandiri tentang Gender dalam Hukum Islam. Demikian juga dalam kurikulum di Pascasarjana, dari 6 Prodi hanya terdapat 1 Prodi yang mengintegrasikan gender, yaitu prodi Hukum Islam dalam mata kuliah Sejarah Pemikiran Hukum Islam (S2) dan mata kuliah Pemikiran Islam Kontemporer (S3). Selain itu minimnya jumlah dosen yang memahami cara mengintegrasikan gender dalam mata kuliah yang mereka ampu, serta kurangnya kemampuan dosen dalam mengintegrasikan gender sebagai strategi pembelajaran di kelas.

MATERI-MATERI PENDIDIKAN TERKAIT GENDER

Tenaga Pendidik UINAM telah melakukan riset terkait dengan isu gender, baik itu dilakukan secara mandiri sebagai sebuah riset disertasi/thesis ataupun sebagai hasil penelitian bersama-sama dengan mahasiswa. Dari 21 buah riset yang telah dilakukan terdapat 15 buah penelitian (71.4%) yang dilakukan

oleh tenaga pendidik Perempuan dan 6 buah (28.6%) dilakukan oleh tenaga pendidik laki-laki. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari 561 tenaga pendidik UIN Alauddin Makassar hanya 21 buah riset yang terkait gender dilakukan. Penelitian ini dilakukan sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 setelah LP2M memasukkan Tema penelitian terkait Gender bagi tenaga pendidik sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi ikut dikompetisikan dan mendapatkan bantuan dana penelitian dari DIPA UIN Alauddin Makassar.

Selain itu beberapa hasil penelitian gender yang dilakukan oleh tenaga pendidik UIN Alauddin Makassar dapat dijumpai dalam Jurnal "Sipakalebbi" PSGA UIN Alauddin yang telah terbit 2 kali yaitu No.1 Volume 1 Januari tahun 2014 dan No. 2 Volume 1 Desember 2014, sementara volume 2 sementara dalam proses penerbitan.

KELOMPOK NARASUMBER PSGA

Nara sumber yang sudah dan bisa diundang masih sangat terbatas. Dari sekian banyak dosen UINAM, mungkin tidak lebih dari 10 yang bisa dijadikan sebagai nara sumber untuk isu kesetaraan laki-laki dan perempuan. Di antara mereka antara lain adalah Rektor UINAM sendiri, Aisyah Kara (Wakil Rektor), Hartini (Ketua PSGA), Abdullah Mustari, Faizah, dan beberapa dosen lainnya. Keterbatasan ini harus mendapat perhatian serius dari pihak UINAM untuk meningkatkan kapasitas sumber daya tenaga pengajar untuk itu kesetaraan gender.

KEBIJAKAN DAN LAYANAN YANG MENDUKUNG KESETARAAN GENDER

Bisa dikatakan UINAM belum memiliki program khusus dan pelayanan yang mendukung kemajuan perempuan. Namun, UIN memiliki PSGA (Pusat Studi Agama dan Gender) yang berada di bawah LPPM. Pusat inilah yang menyuarakan

kesetaraan gender, kemajuan perempuan dan masalah-masalah anak. Meskipun ada PSGA, perjuangan menuju ke kesetaraan gender tidak otomatis terselesaikan karena pada dasarnya tanggung jawab atas integrasi gender adalah dilakukan secara bersama-sama. Dalam satu tahun terakhir, UINAM akan memiliki Kebijakan Gender (*gender policy*) sendiri,

AKUNTABILITAS

Seluruh civitas akademika dan pengelola UINAM memiliki tanggung jawab yang sama untuk mengintegrasikan gender ke UINAM. Namun secara kelembagaan, UIN memiliki PSGA. Peran PSGA dalam konteks ini adalah dukungan teknik (*technical support*) dan advokasi. Lembaga-lembaga lain di lingkungan UINAM juga memiliki tanggung jawab untuk integrasi gender.

HUBUNGAN DENGAN PEMERINTAH DAN LSM

Hubungan UINAM dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan atau dengan sejawatnya yang berada di pemerintahan daerah bisa dilihat dalam tabel sudah terjadi, namun belum intensif. Selain itu, data-data tentang hubungan kerjasama di masa lalu tidak tercatat secara rapi sehingga kerjasama di antara PSGA dan lembaga pemerintah serta LSM setempat sulit terekam.

SARANA DAN PRASARANA YANG RESPONSIF GENDER

Secara umum, masukan-masukan tentang sarana dan prasarana yang responsif gender dari berbagai unit di kampus cukup seragam yang antara lain adalah:

1. Rata-rata sarana dibangun belum mempertimbangkan isu gender, kecuali pada toilet yang sudah menyediakan urinoir untuk laki-laki dan toilet duduk untuk perempuan dan umum.

2. Pedestrian telah ada, tapi belum tersedia di sebagian tempat yang penting, seperti pedestrian menuju mesjid, belum semua tepi jalan ada pedestriannya.
3. Perlu menyediakan sarana-sarana responsif gender dan anak, karena banyak staf perempuan yang membawa anak ke tempat kerja.

Sarana taman bermain ramah anak keluarga juga perlu dipertimbangkan diadakan di lingkungan kampus karena kampus UIN Alauddin menganut pengutamaan keluarga dalam kehidupan kampus. Adapun rincian pengusulan sarana dan prasarana responsif gender adalah sebagai berikut:

1. PAUD terpadu, meliputi: Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Penitipan Anak, dan Play group.
2. Ruang laktasi di setiap fakultas, yaitu tersedianya tempat laktasi yang nyaman dan aman serta sarana penyimpanan ASI (*freezer*).
3. Meubeler yang responsive gender, seperti meja yang tertutup di bagian depan, kursi yang ergonomis terutama bagi kaum perempuan yang sementara hamil.
4. Tempat ibadah, yaitu tersedianya ruang ganti dan berwudhu yang tertutup dan memberi kenyamanan bagi kaum perempuan.
5. Pedestrian, yaitu tersedianya ruang bagi pejalan kaki yang nyaman, aman dan terang saat malam hari.
6. Toilet, yaitu tersedianya toilet duduk untuk perempuan dan jumlahnya lebih banyak dari toilet laki-laki karena mereka membutuhkan waktu yang lama.
7. Pencahayaan
8. Tangga, yaitu desain tangga harus ergonomis yang disesuaikan dengan perempuan hamil dan difabel.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan analisis pada *gender assessment* di atas, maka beberapa poin direkomendasikan untuk diaplikasikan di Institusi UIN Alauddin Makassar sebagai berikut:

1. Proporsi kepemimpinan di UINAM harus mempertimbangkan representasi gender baik di tingkat Universitas, Fakultas, Lembaga, maupun Unit dan Lembaga kemahasiswaan dalam lingkup universitas,
2. Perlu mengafirmasi keseimbangan jumlah mahasiswa berdasarkan kesetaraan gender karena ada pelabelan pada prodi-prodi tertentu, seperti Prodi Kebidanan, Kimia, Keperawatan, Farmasi, Kesehatan Masyarakat, Matematika, Fisika, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Fisika, yang jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak, dan Prodi Teknik Arsitek, Ilmu Hukum, Filsafat Agama, Ilmu al-Qur'an, Ilmu Peternakan yang jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak,
3. Meminta kepada pimpinan universitas untuk membangun sarana dan prasarana kampus yang responsif gender,
4. Perlu dilakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas sivitas akademika dalam penerapan isu gender, misalnya Workshop Integrasi Gender ke dalam kurikulum, Workshop penulisan proposal berbasis gender,
5. Anggaran penelitian untuk pembiayaan kegiatan gender dialokasikan sebanyak 15% dari total anggaran penelitian,

Anggaran ini masih sangat kurang dan perlu peningkatan paling tidak mendekati 30 % sesuai dengan kuota nasional,

6. Proporsi kepemimpinan bagi laki-laki dan perempuan perlu dipertimbangkan berdasarkan gender,
7. Perlu ditingkatkan publikasi hasil penelitian berbasis gender dalam bentuk jurnal nasional maupun internasional.

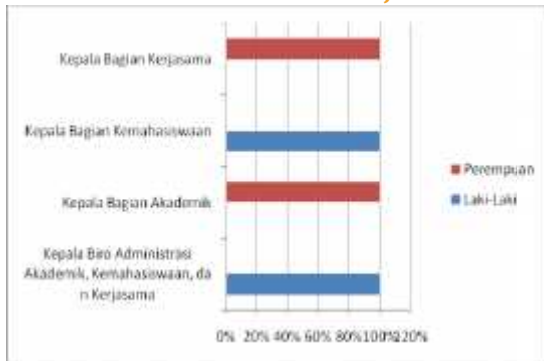


KARENA KITA SETARA

Sumber : Dokumentasi Aisyah Rahman (14 Nov 2016)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 8. Rasio Gender pada Biro Adminitrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama



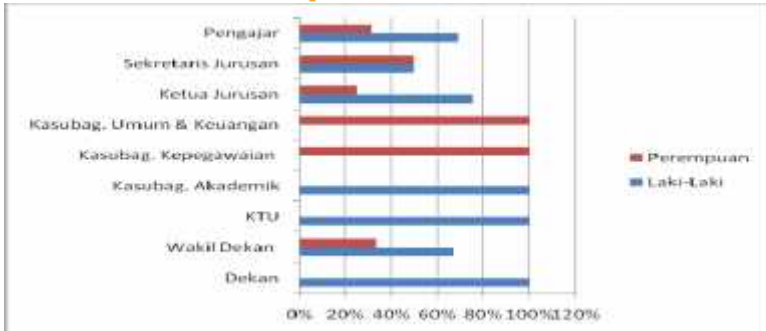
Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Tabel 9. Rasio Gender pada Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan



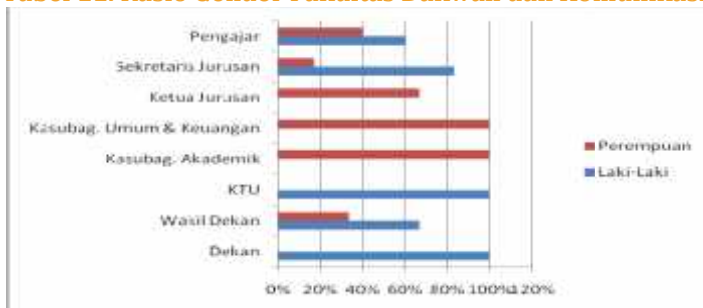
Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Tabel 10. Rasio Gender pada Fakultas Adab dan Humaniora



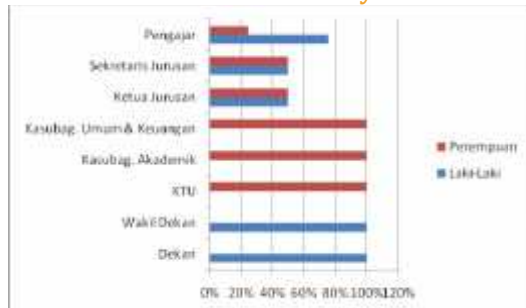
Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 11. Rasio Gender Fakultas Dakwah dan Komunikasi



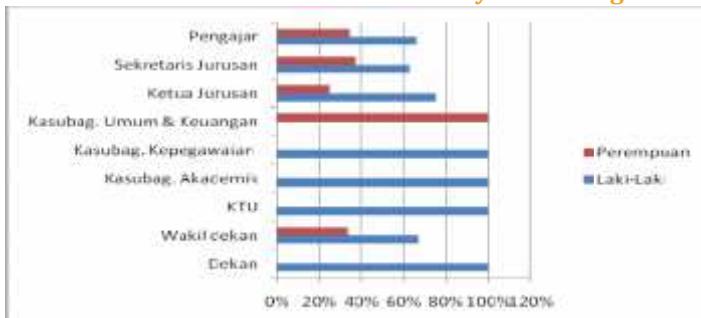
Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 12. Rasio Gender Fakultas Syariah dan Hukum



Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 13. Rasio Gender Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



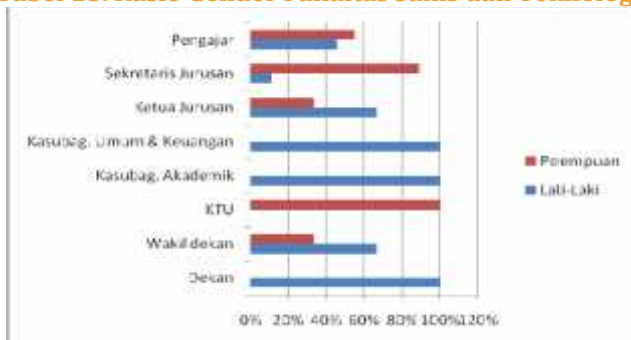
Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 14. Rasio Gender Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



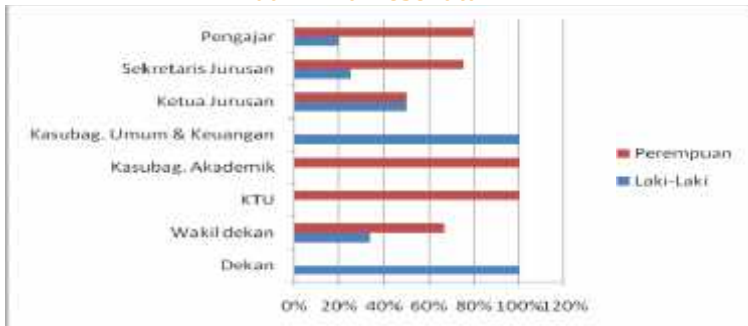
Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 15. Rasio Gender Fakultas Sains dan Teknologi



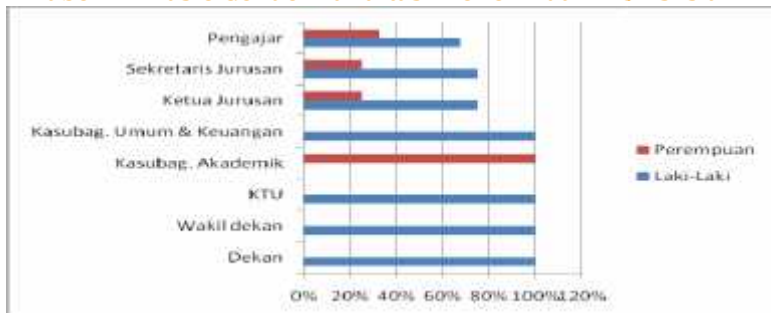
Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 16. Rasio Gender Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan



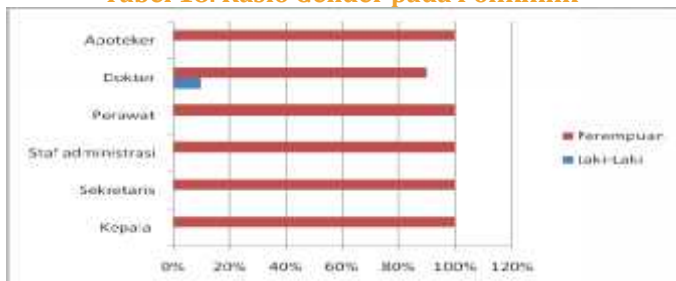
Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Tabel 17. Rasio Gender Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



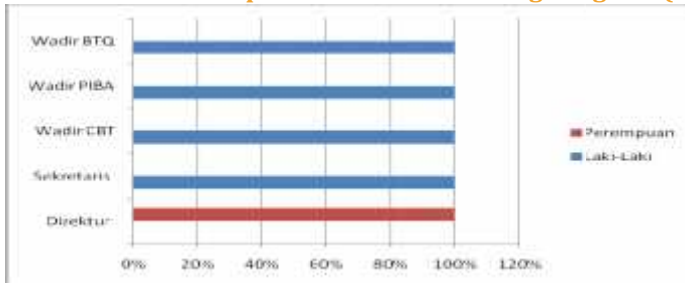
Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Tabel 18. Rasio Gender pada Poliklinik



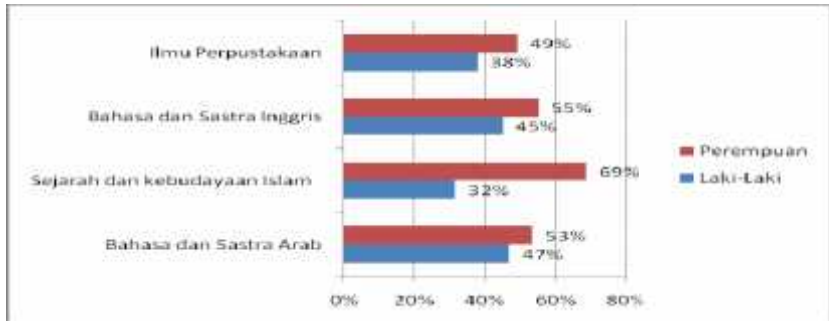
Sumber : Data Primer UINAM *Gender Assessment*, 2016

Tabel 19. Rasio Gender pada Character Building Program (CBP)



Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 20. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Adab dan Humaniora



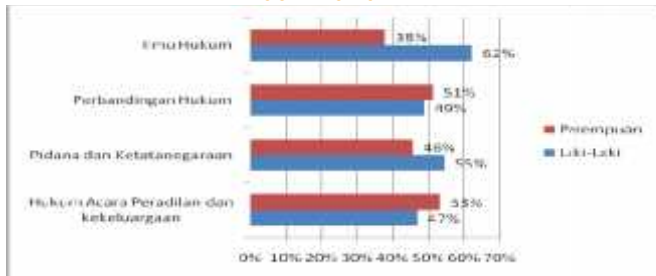
Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 21. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Komunikasi



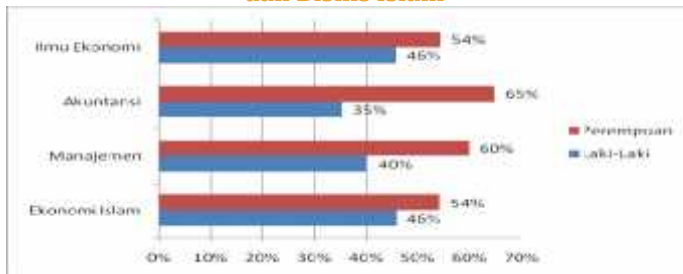
Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 22. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Syariah dan Hukum



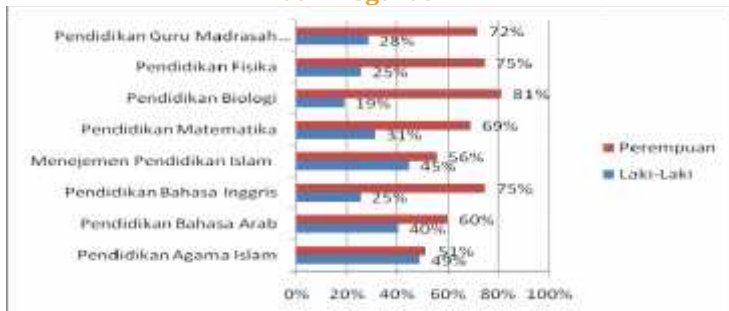
Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 23. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 24. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 25. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 26. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Sains dan Teknologi



Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 27. Rasio Gender Mahasiswa (i) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan



Sumber : Data Primer UINAM Gender Assessment, 2016

Tabel 28. Berpartisipasi di dalam pelatihan gender

Posisi pegawai	L/P	Berpartisipasi di dalam pelatihan gender		
		Jenis pelatihan gender	Thn	Diberikan oleh
Manejemen				
Rektor				
Wakil rektor I				
Wakil rektor II				
Wakil rektor III				
Bagian akademik				
Fakultas Adab dan Humaniora				
Dekan	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Pengajar	2	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2 ???	2016	PSGA
	5	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Kajur & Sekjur	2	Gender Assessment	2015	SILE
	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Staf	3	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA

Posisi pegawai	L/P	Berpartisipasi di dalam pelatihan gender		
		Jenis pelatihan gender	Thn	Diberikan oleh
Fakultas Dakwah dan Komunikasi				
Dekan	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Wakil Dekan	2	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2.....	2014	SILE
Pengajar	6	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
	9	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Kajur & Sekjur	9	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2-----	2014	SILE
	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2015	PSGA
	1	TOT & Peneliti Gender	2000	SILE
Staf	1	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA

Posisi pegawai	L/P	Berpartisipasi di dalam pelatihan gender		
		Jenis pelatihan gender	Thn	Diberikan oleh
Fakultas Syariah dan Hukum				
Dekan	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Wakil dekan				
Pengajar	9	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Kajur & Sekjur	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2015	PSGA
Staf	2	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan				
Dekan	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Wakil dekan				
Pengajar	6	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Kajur & Sekjur	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Staf	4	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA

Posisi pegawai	L/P	Berpartisipasi di dalam pelatihan gender		
		Jenis pelatihan gender	Thn	Diberikan oleh
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat				
Dekan	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Wakil dekan				
Pengajar	4	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Kajur & Sekjur	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Staf	1	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Fakultas Sains dan Teknologi				
Dekan	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Wakil dekan				
Pengajar	2	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Kajur & Sekjur	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Staf	2	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA

Posisi pegawai	L/P	Berpartisipasi di dalam pelatihan gender		
		Jenis pelatihan gender	Thn	Diberikan oleh
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan				
Dekan				
Wakil dekan	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Pengajar	5	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Kajur & Sekjur	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Staf	5	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam				
Dekan	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Wakil dekan				
Pengajar	3	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Kajur & Sekjur	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Staf	3	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA

Posisi pegawai	L/P	Berpartisipasi di dalam pelatihan gender		
		Jenis pelatihan gender	Thn	Diberikan oleh
Pasca sarjana		Tidak ada data		
Direktur		Tidak ada data		
Wakil direktur		Tidak ada data Dosen-dosen pada program pasca sarjana merupakan dosen fakultas, jadi sudah termasuk dalam data dosen fakultas		
Koordinator konsentrasi				
Staf	1	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Lembaga Penjaminan Mutu				
Ketua Lembaga Penjaminan mutu	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Sekretaris Lembaga Penjaminan mutu	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Kepala Pusat Pengembangan Standar dan Mutu	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Kepala Pusat Audit Pengendalian Mutu	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2015	PSGA

Posisi pegawai	L/P	Berpartisipasi di dalam pelatihan gender		
		Jenis pelatihan gender	Thn	Diberikan oleh
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat				
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	201	PSGA
	1	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
	4	Kajian bulanan Gender	2015	PSGA
Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	4	Kajian bulanan Gender	2015	PSGA
Pusat Penelitian dan Penerbitan				
Kepala				
Staf				
Pusat pengabdian kepada Masyarakat				
Kepala				
Staf				
Pusat Studi Gender dan Anak				
Kepala	4	Kajian bulanan Gender	2015	PSGA
	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
	2	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
	1	Pelatihan PUG dan ARG	2016	MORA
	1	Workshop kajian	2016	Pemerintah

Posisi pegawai	L/P	Berpartisipasi di dalam pelatihan gender		
		Jenis pelatihan gender	Thn	Diberikan oleh
		PERDA prop. SulSel tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS dalam perspektif gender		Provinsi Sulawesi Selatan
	1	Temu konsultasi jaringan PSW/PSG PTAI	2016	MORA
Staf	4	Kajian bulanan Gender	2015	PSGA
	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
	2	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Pusat Kajian Islam, Sains, dan Teknologi				
Kepala	2	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
Staf	2	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
	4	Kajian bulanan Gender	2015	PSGA
Pusat Peradaban Islam Sulsel				
Kepala	2	Diseminasi Gender tingkat universitas	2015	PSGA
	1	Workshop Integrasi gender ke dalam kurikulum S1 dan S2	2016	PSGA
Staf				

Tabel 29. Riset terkait gender yang dikerjakan oleh para pengajar UIN Makassar

No.	Nama pengajar	Fakultas dimana pengajar berafiliasi	Judul tesis/disertasi	Universitas atau negara dimana tesis atau disertasi diselesaikan
1	Siti Azisah	FSH	Gender Mainstreaming in education: Case studies of Islamic Primary school in South Sulawesi Indonesia 2000-2006	Doktor Victoria University, Australia 2012
2	Muh. Wayong	Tarbiyah	Gender & Management	Doktor Flinders University, Australia
3	Siti Aisyah	Syariah	The role of woman organization human Domestic Violence in Indonesia	Master's James Cook University Australia 2000 Doktor Flinders University, Australia 2007
4	Wahyuddin Halim	Ushuluddin	Religion, Gender and Development: Muslim Perspectives from South Sulawesi & Budaya	Master's thesis, Dalhousie University, Halifax, NS Canada 2001

Sumber: Data Primer tahun 2016

Tabel 30. Pusat-pusat riset UIN yang bertema kesetaraan gender

No.	Nama pusat	Judul riset	Tahun dilakukan
1	Puslitpen/PSGA	HAM dalam naskah kontrak (posisi perempuan dalam struktur social) dan kultur hukum Bugis Makassar oleh Abdillah Mustari	2015
2	Puslitpen/PSGA	Kearifan lokal Bugis Makassar untuk pencegahan perdagangan orang oleh Abdillah Mustari	2011
3	Puslitpen/PSGA	Survey Pengarusutamaan Gender di Madrasah oleh Jumriah Syam	2015
4	Puslitpen/PSGA	Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Peternakan di Kab.Pinrang oleh Jumriah Syam	2015
5	Puslitpen/PSGA	Pemahaman Gender dan Islam di Masyarakat Pesisir Kel.Cambaya Kota Makassar oleh Siti Aisyah, Jumriah Syam	2015
6	Puslitpen/PSGA	Reinterpretasi konsep-konsep HK Keluarga Islam (Riset) oleh Abdillah Mustari	2014
7	Puslitpen/PSGA	Kesejahteraan gender ditinjau dari perspektif Islam oleh Gemy Nastity Handayani	2014
8	Puslitpen/PSGA	Falsafah manusia dalam Alquran oleh Hj.Rahmi Damis	2014
9	Puslitpen/PSGA	Nikah Sirri Perspektif Hukum Islam oleh M.Tahir Maloko	2014
10	Puslitpen/PSGA	Poligami dalam reinterpretasi oleh Abdillah Mustari	2014
11	Puslitpen/PSGA	Wacana Kesetaraan Gender oleh Nur Syamsiah	2014
12	Puslitpen/PSGA	Peran Sosial Politik Perempuan Dalam Pandangan Islam oleh Hj.Rahmi Damis	2014
13	Puslitpen/PSGA	Gender Dalam Perspektif Islam oleh Kasmawati	2014
14	Puslitpen/PSGA	Kesetaraan dan Keadilan Gender Perspektif Alquran oleh Noer Huda Noor	2014
15	Puslitpen/PSGA	Pernikahan Islam Berkesetaraan Gender oleh Abdillah Mustari	2014

16	Puslitpen/PSGA	Kesetaraan Gender Perspektif Filsafat Hukum Islam oleh Achmad Mursyahid	2014
17	Puslitpen/PSGA	Gambaran Pengetahuan dan Sikap pada Wanita PSK tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual(IMS) di Dinas Provinsi Sulsel tahun 2014 oleh Dewi Setiawati	2014
18	Puslitpen/PSGA	Sumbangsih Lapis Elois/PSW dalam Pengelolaan Manajemen berbasis Madrasah Responsif Gender bagi MI/MTs Swasta di Makassar oleh Hj.Nurnaningsih N	2015
19	Puslitpen/PSGA	Relasi Kemitraan Gender Dalam Islam oleh darsul S.Puyu	2014
20	Mandiri	Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Tenaga Kerja Wanita di PT.Maruki Internasional Indonesia oleh Fatmawaty Mallapiang, Nurfadhillah	2014
21	Puslitpen/PSGA	Peran Gender dalam pengambilan Keputusan Pemilihan Alat Kontrasepsi Efektif Terpilih(MKET) di Puskesmas Pattallassang oleh Fatmawaty Mallapiang	2016
22	Puslitpen/PSGA	Kesetaraan Gender Dalam Analisis Semiotika Al-qur'an oleh Hj.Amrah Kasim	2016
23	Puslitpen/PSGA	Permasalahan Gender Dalam Pemenuhan Hak Anak pada keluarga kurang mampu Kec. Taroang Kab. Jeneponto oleh Nursyamsiah	2016
24	Puslitpen/PSGA	Etos Kerja Perempuan dalam Perspektif Gender (Suatu Kajian Hukum Islam) oleh Kurniati	2016
25	Puslitpen/PSGA	Relasi Seksualitas Laki-laki dan Perempuan dalam metafora Al-qur'an (Suatu pendekatan Majaz Al-qur'an) oleh Rosmini	2016
26	Puslitpen/PSGA	Pergeseran Religiusitas Perempuan di Kab.Bima Nusa Tenggara Barat (Interkoneksi dengan pemahaman Hadis) oleh Siti Aisyah	2016

Tabel 31. Integrasi Kesetaraan Gender di Jurusan

Nama Fakultas	Bagaimana isu-isu gender diintegrasikan	Pesan-pesan terkait gender yang diajarkan
Fakultas Adab dan Humaniora	Integrasi gender di kurikulum, terutama: Topik tentang Kesetaraan Gender dan Islam didiskusikan di dalam materi bahan ajar. Contohnya dalam materi sejarah Islam tentang topik pemimpin-pemimpin perempuan dalam Islam	Islam tidak mendukung kekerasan terhadap perempuan dan anak
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Materi ajar sensitif gender	Materi-materi ajar yang memutus pelabelan negatif dengan menyajikan fakta bahwa perempuan dapat melaksanakan peran yang secara tradisional dipegang oleh laki-laki seperti petani atau politisi perempuan.
Fak. Syariah Dan Hukum: Prodi Perbandingan Mazhab dan Hukum	Mata kuliah: Gender dalam Hukum Islam	
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Implisit dalam SAP	
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Implisit dalam SAP	
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Implisit dalam SAP	
Fakultas Sains dan teknologi	Implisit dalam SAP	
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	Implisit dalam SAP	
Pasca sarjana: Prodi Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Mata kuliah S2: Sejarah Pemikiran Hukum Islam - Mata kuliah S3: Pemikiran Islam Kontemporer 	
Pasca sarjana : semua Prodi	<ul style="list-style-type: none"> - Mata Kuliah S2: Hadist Tematik: contohnya tentang penciptaan manusia, kepemimpinan perempuan 	

Tabel 32. Integrasi Gender di Pusat Studi

Nama pusat	Bagaimana kesetaraan gender diintegrasikan	Pesan-pesan terkait gender yang dipromosikan
<p>Pusat Studi Gender dan Anak</p>	<p>1). Diseminasi Gender pada Civitas Akademika,</p> <p>2). Lokakarya Integrasi Gender kedalam Kurikulum S1/S2</p> <p>3). Kajian Budaya dan Islam terkait Gender 4 kali dalam setahun,</p> <p>4). Penerbitan Jurnal “Sipakalebbi” 2 edisi setiap tahun</p> <p>5). Implementasi Model Pendidikan Humanis pada Madrasah</p> <p>6). Sosialisasi gender pada komunitas masyarakat tertentu</p>	<p>Meningkatkan gender awarness sehingga dalam pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan isu gender</p> <p>Meningkatkan kesadaran gender dalam proses pembelajaran</p> <p>Meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait isu gender di masyarakat</p> <p>Mempublikasikan hasil riset yang dalam kategorisasi gender oleh Puslitpen dan mensosialisasikan hasil karya ilmiah dosen tentang gender dalam berbagai dimensi keilmuan</p> <p>Penanaman nilai-nilai dasar kesetaraan dalam 4 relasi ; relasi manusia terhadap tuhan, Relasi manusia terhadap diri sendiri, relasi manusia terhadap lingkungan, orang lain</p> <p>Untuk pengenalan terhadap isu gender yang berlainan dengan jenis kelamin</p>

Tabel 33. Materi-materi pendidikan terkait gender di UIN

Judul materi	Jenis	Tahun publikasi/pengeluaran	Lokasi	Siapa pengunanya
Peran Sosial Politik Perempuan dalam Pandangan Islam	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Gender dalam Perspektif Islam	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Relasi Kemitraan Gender Dalam Islam	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Kesetaraan dan Keadilan Gender Perspektif Al-Qur'an	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Pernikahan Islam Berkesetaraan Gender	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Kesetaraan Gender Perspektif Filsafat Hukum Islam	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Kesejahteraan Gender Ditinjau dari Perspektif Islam	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Falsafah Manusia dalam Al-Qur'an	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Nikah Sirri Perspektif Hukum Islam	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Poligami dalam Reinterpretasi	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Wacana Kesetaraan Gender	Jurnal Sipakalebbi	2014	UIN Alauddin	Civitas Akademika UINAM
Gender Pocket Book	Buku Saku	2015	SILE/PSGA	Civitas Akademika UINAM

Sumber: Data Primer tahun 2016

Tabel 34. Pusat-pusat riset UIN yang bertema kesetaraan gender

Nama pusat	Judul riset	Tahun dilakukan
Puslitpen	HAM dalam naskah kontrak (posisi perempuan dalam struktur social) dan kultur hukum Bugis Makassar bdillah Mstari	2015
PSGA	Kearifan lokal Bugis Makassar untuk pencegahan perdagangan orang Abdillah Mustari	2011

Tabel 35. Kelompok Narasumber PSGA

	Nama narasumber	L/P	Fakultas/Pusat	Peran/Tugas
1	Dra. H. Hartini T, M.Hi	P	Syariah/PSGA	Gender dan hukum Islam
2	Prof. Musafir, M.Si	L	Ushuluddin	Sosiologi gender
3	Prof. Mardan, M.Ag	L	Adab dan Humaniora	Gender dan tafsir
4	Prof. Aisyah Kara, PhD	P	Syariah	Gender dan Hadis
5	Dr. Hj. Noer Huda Noor, M.Ag	P	Syariah	Gender dan Tafsir
6	Dr.Barsihannor, M.Ag	L	Adab dan Humaniora	Gender dan Konflik
7	Dr.Nurnaningsih,M.Ag	P	FEBI	Gender dan akhlak
8	Dr. Abdillah Mustari, M.Ag	L	Syariah	Gender dan hukum Islam
9	M. Wayong, Ph.D	L	Tarbiyah	Gender and educational management
10	Wahyuddin Halim, Ph.D	L	Ushuluddin	Gender dan Antropologi
11	Dr.Fatmawaty Mallapiang, SKM., M.Kes	P	FKIK	Gender dan Kesehatan
12	Gemy Nastity HandayaniS.Si.,M.Si.,Apt	P	FKIK	Gender dan Kesehatan
13	Dra.St.Azisah,MA.,Ph.D	P	Tarbiyah	Gender dan Pendidikan

Tabel 36. Jenis hubungan dengan kementerian perempuan pada tingkat nasional dan daerah

Institusi	Deskripsi jenis hubungan	Semenjak kapan
Kementerian Pemberdayaan Perempuan	Penelitian dan pelaksanaan program	2012 sampai sekarang
KPPA Propinsi Sulawesi Selatan	Penelitian dan pelaksanaan program	2012 sampai sekarang

Tabel 37. OSM perempuan/gender atau OSM yang mengadvokasi gender yang UIN memiliki hubungan

Nama OSM	Bagian/Pusat yang memiliki hubungan dengan OSM	Corak hubungan	Semenjak kapan
FPMP	SILE /LP2M	Melalui program SILE dengan Pokja IV Cambayya	2011
'Aisyiyah	SILE/LP2M	Melalui Program SILE dengan Pokja VI Enrekang	2011
Muslimat NU	SILE/LP2M	Melalui Program SILE dengan Pokja VIII Samaenre Maros	2011
LBH APIK	PSGA	PSGA	2012
Komunitas Perempuan Mawang	PSGA	Pendampingan	2013
Dharmawanita UIN Alauddin Makassar	PSGA	Advokasi gender	2015
Guru TK Alauddin	PSGA	Peningkatan kapasitas gender	2015
Santri dan Guru Pesantren Madani	PSGA	Pendampingan terkait anti kekerasan terhadap perempuan dan anak	2014-2016
Santri dan guru Pondok Pesantren Ummul Mukminin	PSGA	Diseminasi gender dan anak	2015
Santri dan guru Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin	PSGA	Diseminasi gender dan anak	2016
Santri dan guru Pondok Pesantren Darul Arqam	PSGA	Diseminasi gender dan anak	2016

SERI PUBLIKASI LAINNYA

KEMITRAAN UNIVERSITAS – MASYARAKAT

